

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU  
TERHADAP PENANAMAN AKHLAK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 2 TALUK KUANTAN**



**Oleh**

**RIKA ANGGRAINI**

**NIM. 10811001625**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU  
TERHADAP PENANAMAN AKHLAK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 2 TALUK KUANTAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**Oleh**

**RIKA ANGGRAINI**

**NIM. 10811001625**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Penanaman Akhlak Siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan*, yang ditulis oleh Rika Anggraini NIM. 10811001625 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Jumadil Akhir 1433 H  
21 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Zaitun, M.Ag.

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Penanaman Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Taluk Kuantan*, yang ditulis oleh Rika Anggraini dengan NIM. 10811001625 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 5 Sya'ban 1433 H/25 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 05 Sya'ban 1433 H  
25 Juni 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Alimuddin, M.Ag.

Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 19 9703 2 001

## ABSTRAK

Rika Anggraini ( 2012 ) : “ Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Penanaman Akhlak Siswa Di SMA N 2 Taluk Kuantan

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sedangkan akhlak adalah keadaan bathin seseorang yang didorong oleh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ditemukan gejala yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa. Gejala tersebut adalah masih ada siswa yang berbicara tidak sopan kepada gurunya, siswa yang memilih-milih teman, siswa yang tidak suka sama gurunya, siswa yang berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam dan siswa yang tidak mau di nasehati guru. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Penanaman Akhlak Siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan.

Dan untuk memudahkan penulis meneliti masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah yakni apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel x (kompetensi kepribadian guru) dan variabel y (penanaman akhlak siswa). Untuk mengetahui kedua data itu penulis menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Melalui uji SPSS korelasi product moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,694 lebih besar dari pada taraf signifikan 1% 0,449 dan 5% 0,349. Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan.

## ABSTRACT

### **Rika Anggraini (2012): The Effect of Teachers' Personal Competency toward Manner Development of Students at State Senior High School 2 Taluk Kuantan.**

Personal competency of teacher means, good ability, stable, mature, wise and authority and to be good person for his students with glory manner. Manner means the inner state of someone in his daily life which is described in expression, attitude and deeds.

Based on primarily research, the writer found some indicators relating to teachers' personal competency in developing students 'manner, namely: some students talk to their teacher impolitely, friendship discrimination, they dislike their friends, the dress that against the Islamic rule and they do not listen their teachers' advices. Therefore, the writer discusses this problem in the research entitled: the effect of teachers' personal competency toward manner development of students at state senior high school 2 Taluk Kuantan.

The writer presented the following formulation for easy to her in conducting this research it is, whether there is significant effect the effect of teachers' personal competency toward manner development of students at state senior high school 2 Taluk Kuantan. The objective of this research to find out significant effect of both variables above.

This research uses two variables, both are X variable (teachers' personal competency) and Y variable (developing students' manner). In order to know he data of both variables, the writer uses questionnaires, interview and documentation, this research uses the following formula:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

The results data analysis trough SPSS test of product moment indicated that correlation coefficient scores is 0,673 is higher on significant level of 1% 0.449 and 5% 0.349. Therefore, alternative hypothesis is accepted and null hypothesis is rejected. The writer concluded that there is significant effect effect of teachers' personal competency toward manner development of students at state senior high school 2 Taluk Kuantan.

## ريكا أنغريني (2012): تأثير الكفاءة الشخصية لدى المدرس إلى تطوير بالمدرسة العالية الحكومية 2

إن الكفاءة الشخصية لدى المدرس هي الكفاءة الحسنة، الراسخة، الراشدة، وذي الثقة أخلاق كريمة. الأخلاق هي أحوال الشخص الباطني ما يدافعه الموقف في الحياة اليومية وت

أساسا على الدراسة الأولية الشخصية تطوير أخلاق الطلاب، و من تلك الأعراض، بعض الطلاب يتكلمون غير مؤدب إلى المدرس، يخبرون الزملاء في المصاحبة، يكرهون المدرس، يلبسون لباسا غير شرعي ولا يقبلون النصائح من المدرس. هذا البحث : تأثير الكفاءة الشخصية لدى المدرس إلى تطوير

أخلاق الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية 2 وصفت الباحثة صيغة المشكلة في هذا البحث لسهولة أداء هذا البحث وهي سواء هناك تأثير ضروري من الكفاءة الشخصية لدى المدرس إلى تطوير العالية الحكومية 2 . الهدف في هذا البحث لمعرفة تأثير ضروري بين المتغيرين السابقين.

يتم أداء هذا البحث على المتغيرين و هما متغير X ( المدرس الشخصية) المتغير Y ( تنمية أخلاق الطلاب). و لمعرفة البيانات من المتغيرين السابقين، استخدمت الباحثة الاستبيان، المقابلة و التوثيق مع الصيغة الآتية:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

تحليل البيانات في هذا البحث بواسطة س ف س س فرودوك مومين، أن  
5 0 449 1 0 674  
0 349. ومع ذلك، كانت الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوض .  
الاستنباط في هذا البحث أن هناك تأثير ضروري من الكفاءة الشخصية لدى المدرس إلى تطوير





## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Konsep Operasional .....	27
D. Asumsi dan Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data .....	40
C. Analisa Data .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Keadaan Guru SMA N 2 Taluk Kuantan .....	36
TABEL IV.2	Keadaan Siswa SMA N 2 Taluk Kuantan.....	38
TABEL IV.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 2 Taluk Kuantan	39
TABEL IV.4	Menasehati Siswa.....	41
TABEL IV.5	Adil Menghukum Siswa.....	41
TABEL IV.6	Memberikan Pujian kepada Siswa .....	42
TABEL IV.7	Bertutur kata sopan .....	42
TABEL IV.8	Berpakaian sesuai syariat islam .....	43
TABEL IV.9	Terlambat datang kesekolah .....	43
TABEL IV.10	Memberikan hukuman .....	44
TABEL IV.11	Raut muka bergembira .....	44
TABEL IV.12	Memberikan Hukuman.....	45
TABEL IV.13	Mengaitkan materi .....	45
TABEL IV.14	Meninggalkan kelas .....	46
TABEL IV.15	Ketika anak bersalah saya menasehatinya .....	46
TABEL IV.16	Rekapitulasi hasil angket variabel X.....	47
TABEL IV.17	Statistics .....	48
TABEL IV.18	Histogram Variabel X .....	49
TABEL IV.19	Menasehati teman.....	49
TABEL IV.20	Melaksanakan Hukuman.....	50
TABEL IV.21	Memperhatikan guru menerangkan.....	50
TABEL IV.22	Berbicara jujur.....	51
TABEL IV.23	Berpakaian sopan sesuai syariat Islam.....	51
TABEL IV.24	Terlambat datang kesekolah.....	52
TABEL IV.25	Memilih-milih teman .....	52
TABEL IV.26	Melaksanakan ajaran agama .....	53
TABEL IV.27	Dalam belajar saya bergembira.....	53
TABEL IV.28	Mengerjakan tugas .....	54
TABEL IV.29	Meninggalakan kelas.....	54
TABEL IV.30	Ketika guru marah saya membalasnya.....	55
TABEL IV.31	Rekapitulasi Hasil Angket variabel Y.....	55
TABEL IV.32	Statistics .....	56
TABEL IV.33	Histogram.....	57
TABEL IV.34	Pasangan data Interval X dan Y .....	58
TABEL IV.35	ANOVA .....	60
TABEL IV.36	Coefisien Regresi Linear.....	61
TABEL IV.37	Pearson Correlations .....	62
TABEL IV.38	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment.....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak terlepas dari unsur manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu diperlukan. Salah satu tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Marimba adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.<sup>1</sup>

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Empat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>2</sup> Dalam hal ini akan dibahas tentang kompetensi kepribadian guru.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara. Karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004, h.46

<sup>2</sup> Undang – Undang Guru dan Dosen ( UU RI No. 14 Th.2005 ), Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h.131

<sup>3</sup> *Op. Cit*, h.117

merupakan kebijaksanaan tersebut.<sup>4</sup> Guru adalah profesi yang pada mulanya dianggap oleh masyarakat Indonesia sebagai pekerjaan yang luhur karena mereka adalah orang yang berilmu, berakhlak jujur, baik hati, disenangi orang dan menjadi teladan bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Jika kita melihat dari sifat-sifat yang harus dimiliki guru sangatlah mulia sekali karena guru bukan saja hanya mengajar atau menyampaikan ilmu tetapi yang paling terpenting adalah sebagai uswah bagi anak didiknya.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadaNya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagai Rasulullah SAW. menjadi teladan bagi umatnya. Merujuk kepada pola kependidikan dan keguruan Rasulullah S.A.W dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim yang sejati.

Keberhasilan Rasul S.A.W dalam mengajar dan mendidik umatnya lebih banyak menyentuh aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang baik dari rasul. Hal ini bukan berarti aspek-aspek selain perilaku diabaikan. Sedemikian penting aspek perilaku (contoh teladan yang baik) bagi proses pengajaran.

Guru harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan

---

<sup>4</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 43 - 44

<sup>5</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 8

normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.<sup>6</sup>

Di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik. Keberhasilan dari pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari pribadi guru, karena anak pada tingkatan SMA sangat membutuhkan sekali seorang contoh yang akan di tiru oleh peserta didik. Sebagai pribadi yang ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya mendapatkan extra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik di tampilkan oleh guru.<sup>7</sup>

Seorang guru harus memiliki kepribadian baik dan berdedikasi tinggi. Hal ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh yang baik bila ia sendiri tidak baik perilakunya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mengajar, tetapi dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar dan mengubah anak didik menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

Manusia(Guru) telah membawa kecenderungan-kecenderungan potensial dalam pengembangan humanitasnya. Pengembangan kualitas manusia (Guru) di tentukan oleh faktor dasar ini. Faktor-faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan sosial bahkan pengalaman-pengalaman faktual tidak banyak memberikan arti bagi pengembangan jika tidak didasari dengan pembiasaan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Zakiah daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h. 41

<sup>7</sup> Syaiful bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 71

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir , *Op. Cit*, h. 80 - 81

<sup>9</sup> Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekanbaru: LSFK2P, 2005, h. 126

adapun faktor-faktor eksternalnya yaitu perilaku dan perbuatan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru yang berkepribadian baik dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>10</sup>

Penanaman nilai akhlak melalui siswa SMA amat penting dan tidak mudah untuk menerapkannya, terutama terhadap siswa pada tingkat pendidikan sebelumnya kurang mendapatkan bimbingan dan pembinaan akhlak secara tepat. Misalnya latar belakang pendidikan sebelumnya tidak mendapatkan pembinaan secara baik.

Kadang-kadang guru-guru juga tidak sepakat tentang kriteria mengenai akhlak yang baik dan buruk. Maka keadaan yang tidak sama itu juga akan menyulitkan penanaman akhlak di SMA. Semua guru walaupun berbeda bidang studi yang diajarkannya mempunyai pandangan dan pemahaman yang sama tentang kaidah-kaidah akhlak yang dijadikan patokan di sekolah tersebut. Dan sebaiknya semua guru harus sepakat dalam penanaman akhlak di SMA sehingga dapat berjalan dengan baik.

Lalu penilaian terhadap akhlak yang disepakati itu, kaidah-kaidah akhlak yang menjadi patokan tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>10</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006, h. 164-165

hari.<sup>11</sup> Penanaman akhlak ini di laksanakan untuk membentuk kepribadian yang baik dan tingkah laku baik yang dapat di contohkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan penanaman akhlak sebagaimana di rumuskan oleh ibn Miskawaih dan di kutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam penanaman akhlak kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran islam.

Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan bathin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung atau rugi. Demikian juga orang yang berakhlak baik melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih demikian juga orang yang berakhlak buruk melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.<sup>12</sup>

Adapun pengertian lain dari akhlak adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja , dan ia mengetahui waktu melakukannya apa yang ia perbuat. Inilah yang dapat di berikan hukum baik dan buruk ,demikian juga segala perbuatan yang timbul tiada dengan kehendak tetapi dapat di ikhtiarkan penjagaan sewaktu sadar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Andi Hakim Nasution, dkk. *Pendidikan dan Agama Akhlak* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000, h. 27-29

<sup>12</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011, h. 10

<sup>13</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975 , h. 5



Perkembangan akhlak yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik secara individu maupun kelompok dengan perkataan lain proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>14</sup>

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan di sekolah belum sesuai dengan harapan.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru, terhadap penanaman akhlak pada siswa, karena setiap guru harus wajib memiliki kompetensi kepribadian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat mengetahui bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap penanaman akhlak para siswa, tetapi berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah SMA N 2 Taluk Kuantan. peneliti melihat banyaknya kejanggalan-kejanggalan, sangat bertolak belakang dengan yang di harapkan, kita mengetahui bahwa dengan adanya kompetensi kepribadian guru sangat mendukung untuk tertanamnya akhlak yang baik. Tetapi para siswa SMA N 2 Taluk Kuantan akhlaknya dapat di katakan kurang baik, misalnya penampilannya yang tidak menurut syariat Islam, yang ketat. Dan dari segi pergaulannya dengan orang lebih tua kurang sopan.

---

<sup>14</sup> Tohirin, *Op .Cit* h. 49 -50

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 3

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala yang timbul tentang kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang datang terlambat
2. Masih ada guru yang pilih kasih kepada siswanya
3. Masih ada guru yang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam
4. Masih ada guru yang berkata kurang sopan kepada anak muridnya
5. Masih ada guru yang kurang kompak dalam penanaman akhlak kepada siswa

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala yang timbul tentang penanaman akhlak siswa sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang berbicara tidak sopan baik kepada gurunya, orang tua dan temannya.
2. Masih ada murid yang tidak suka kepada gurunya
3. Masih ada siswa yang berpenampilan yang tidak sesuai dengan peraturan dan kadang – kadang terkesan tidak sopan
4. Masih banyak siswa yang memilih-memilih teman dalam bergaulan
5. Masih ada siswa yang tidak mau di berikan nasehat oleh guru.

Oleh karena itu berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Penanaman Akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan”*.

## B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai pada judul ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah berikut :

1. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.<sup>16</sup>
2. Kepribadian merupakan sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan diri orang atau bangsa. Sedangkan dalam buku pengantar Psikologi Umum yang ditulis oleh Sarwinto Wiranto kepribadian adalah suatu organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem Psiko Fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungan.<sup>17</sup>
3. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>18</sup>  
Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, ia merupakan

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h.37 – 38

<sup>17</sup> Sarwinto Wiranto, *Psikologi Umum Pengantar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 79

<sup>18</sup> *Op.Cit*, h.1

bagian dari ajaran dan muatan Islam, bahwa sepertiga dari isi Al-Quran itu adalah menerangkan tentang akhlak.<sup>19</sup>

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah mencari berbagai faktor penyebab terjadinya suatu gejala, realitas atau fenomena yang memunculkan pertanyaan atau masalah.

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak pada siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan .

- a. Apa usaha yang di lakukan oleh guru dalam penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan?
- b. Apakah ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan?
- c. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan?

### **2. Pembatasan Masalah**

Berhubung karena luasnya permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini dengan hanya membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa, untuk lebih terarahnya penelitian ini , maka peneliti membatasi permasalahan yakni

---

<sup>19</sup> Ust.Maftuh Ahnan, *Keagungan Akhlak Rosulullah SAW*, Surabaya: Terbit Terang, 2005, h. 12

pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat rumusan masalah yaitu, Apakah ada pengaruh signifikan tentang kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Taluk Kuantan.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi siswa, dengan penanaman nilai akhlak, di harapkan para siswa dapat menyadari pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari
- b. Bagi guru, penanaman akhlak di jadikan langkah awal untuk menjadikan para siswa untuk berakhlak lebih baik.
- c. Bagi sekolah, penanaman akhlak dapat di jadikan sebagai suatu masukan dalam peningkatan kualitas sekolah, terkhusus dalam hal perilaku siswanya.
- d. Bagi peneliti sendiri, penelitian penanaman nilai akhlak dapat di jadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini di dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepannya.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi guru dapat di pahami sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di tuntutan oleh jabatan seseorang. Sebagai seorang tenaga pendidik yang ingin membawa generasi bangsa kepada kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu sudah selayaknya tenaga pendidik memiliki kompetensi yang sangat mapan. Wina Sanjaya membagi kompetensi guru menjadi beberapa kategori, yaitu :

- a. Kompetensi untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang di capai, baik tujuan nasional, tujuan intitusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b. Kompetensi dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori – teori belajar dan sebagainya.
- c. Kompetensi dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan.
- d. Kompetensi dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan unsur – unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wina sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 146

Dalam bukunya berjudul Kurikulum Berbasis Kompetensi, E. Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>2</sup> Sementara menurut Masnur Muslich kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja.<sup>3</sup>

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam pengertian lain kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkahlaku yang membedakan orang dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi.<sup>5</sup> Secara umum kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 37-38

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 12

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf LN, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 3

<sup>5</sup> Al Wisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Umum Perss, 2004, h. 9 - 10

<sup>6</sup> Thohirin, *Op. Cit*, h. 156



prilaku behavioral (perbuatan nyata).<sup>7</sup> Pribadi manusia itu mudah dan dapat di pengaruhi oleh sesuatu karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak.

Kompetensi kepribadian guru yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan dan bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi dlam setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>8</sup>

Kompetensi kepribadian guru yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan trnsformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi kepribadian guru meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri.<sup>9</sup>

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian atau akhlak anak, guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat. Setiap guru dituntut untuk memilki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 225

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, h. 9

<sup>9</sup> Kunandar, S.Pd., M.Si, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 55

akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.<sup>10</sup>

kompetensi kepribadian guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Hal ini mengingat bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana seorang guru bisa mendidik anak didik mendapat ilmu pengetahuan dan mendapat nilai-nilai moral melalui sentuhan kepribadian guru di sekolah maupun di luar sekolah.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah setiap harinya ia menghadapi murid dengan jumlah sangat banyak yang sudah pasti memiliki tingkah laku atau karakter yang berbeda. Bagi anak didik yang sangat kecil guru merupakan contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik.<sup>11</sup>

Kompetensi kepribadian terdiri dari lima subkompetensi, yaitu:

1. Kompetensi yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial:
  - a) Bertindak sesuai dengan norma hukum
  - b) Bertindak sesuai dengan norma sosial
  - c) Bangga sebagai guru
  - d) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma
2. Kompetensi kepribadian guru yang dewasa indikator esensial:
  - a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
  - b) Memiliki etos kerja sebagai guru
3. Kompetensi kepribadian guru yang arif indikator esensial:
  - a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik
  - b) Masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit*, h. 117-118

<sup>11</sup> Zakiah Drajat, *Op. Cit* , 2005, h. 11

4. Kompetensi kepribadian yang beribawa memiliki indikator esensial:
  - a) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
  - b) Memiliki perilaku yang disegani
5. Kompetensi kepribadian guru yang berakhlak mulia indikatornya:
  - a) Bertindak sesuai dengan norma religius ( iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong
  - b) Memiliki perilaku yang di teladani peserta didik.<sup>12</sup>

Kompetensi kepribadian guru semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.<sup>13</sup>

Fungsi utama guru adalah sebagai teladan bagi murid – muridnya. Di negara kita di kenal dengan istilah *ing ngarso sungtulodo, ing ngarso mangun karso, tut wuri handayani*. Artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh dan teladan , membangkitkan motif belajar serta mendorong siswa dari belakang. <sup>14</sup>

Kompetensi kepribadian guru mencakup:

- a. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya
- b. Pemahaman penghayatan dan penampilan nilai – nilai yang seyogyanya di anut oleh seorang guru

---

h. 22 <sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010,

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 18

<sup>14</sup> Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 136

- c. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Beberapa Kompetensi kepribadian guru antara lain:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Percaya diri
- c. Tenggang rasa dan toleran
- d. Bersikap terbuka dan demokratis
- e. Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya
- f. Sabar dalam menjalani profesi keguruannya
- g. Memahami tujuan pendidikan
- h. Mampu menjalani hubungan insani
- i. Memahami tujuan pendidikan
- j. Kreatif dan inovatif dalam bekarya.<sup>15</sup>

Oleh karena itu setiap guru baik yang mengajar di bidang umum maupun di bidang agama harus bisa menampilkan kepribadian yang baik di hadapan anak didiknya karena di situlah letak kewibawaan seorang guru tersebut.

Adapun contoh kompetensi kepribadian yang baik adalah:

- 1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, dan daerah asal.
- 2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang di anut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat , serta kebudayaan nasional indonesia yang beragam
- 3) Berprilaku jujur, tegas, dan manusiawi
- 4) Berprilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
- 5) Berprilaku yang dapat di teladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya
- 6) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
- 7) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif , dan beribawa
- 8) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
- 9) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
- 10) Bekerja mandiri secara profesional
- 11) Memahami kode etik profesi guru

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 136-137

- 12) Menerapkan kode etik profesi guru
- 13) Berprilaku sesuai dengan kode etik guru.<sup>16</sup>

Kepribadian guru akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru, terlebih dahulu guru pendidikan agama islam, tidak hanya menjadi model keteladanan bagi siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu kepribadian guru itu perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Seorang guru di harapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya.

Guru harus berakhlak mulia, guru pada tingkat manapun berarti manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan yang berakhlak muliah, kehiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.<sup>17</sup>

Ukuran keberhasilan guru, secara sederhana ialah apabila para siswa bertambah gairah dalam melakukan prilaku baik yang menerminkan akhlak mulia. Pada dasarnya, yang di harapkandari guru agama Islam ialah agar guru agama Islam sendiri berkembang sebagai sosok yang menjadi panutan atau tauladan bagi para siswanya.

Guru patut dicontoh dan diperlakukan sebagai teladan dalam masyarakat, guru berinteraksi dengan lingkungan melalui kearifan

---

<sup>16</sup> Buchari Alma, *Op. Cit*, h. 141-142

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 129

budaya masyarakat, guru berperilaku sosial yang serasi dengan nilai hidup masyarakat, dan guru menyayangi para siswa mereka sebagai amanah orang tua.

Guru turut bertanggung jawab memanusiakan anak bangsa, yakni senantiasa membuka peluang dan potensi setiap manusia sebesar – besarnya sehingga anak bangsa bebas dari keterbelengguan dan sekaligus berkembang dan berpotensi di dalam hidup.<sup>18</sup>

Guru-guru yang lainnya atau guru-guru yang ada di SMA tersebut hendaknya didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Untuk mendukung penanaman akhlak kepada siswa.<sup>19</sup>

Dengan adanya penanaman akhlak ini dapat mengubah para siswa kepada hal yang lebih baik.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru adalah pola khas dari perilaku mental ( perasaan, pikiran, dan tingkah laku ) yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

## **2. Penanaman Akhlak Pada Siswa**

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia

---

<sup>18</sup> Departemen Agama, *Op. Cit*, h.17

<sup>19</sup> Wasty Soemanto, *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan*, Usaha Nasional: Surabaya, 1980, h. 82

<sup>20</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 1

dalam perbuatan merec dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang di perbuat.

Akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Artinya keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak di buktikan dengan berakhlak. Orang mungkin banyak sholat, dan puasa, banyak membaca Al-Qur'an dan berdo'a, tetapi bila prilakunya tidak berakhlak, seperti merugikan orang, tidak jujur, dan pekerjaan tercela lainnya, maka keberagamaannya menjadi tidak benar dan sia – sia.

Akhlak adalah prilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbatan. Bentuknya yang kongkret adalah hormat dan santun kepada orang tua, guru, dan sesama manusia. Dalam kerangka yang lebih luas, berakhlak berarti “ hidup untuk menjadi rahmat bagi sekian alam”. Artinya, hidup berguna bukan hanya untuk umat islam, tetapi untuk seluruh umat manusia dan alam sekitarnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Akhlak adalah keadaan bathin seseorang yang di dorong oleh prilaku baik dalam kehidupan sehari-hari yang di cerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

Bersikap santun dan tidak merusak kepada seluruh manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan, udara, dan air sebagai ciri manusia berakhlak luhur.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Andi Hakim Nasution, dkk, *Op, Cit* h, 51 - 52

Berakhlak juga di sebut dengan akhlak mulia yang merupakan kelakuan atau prilaku dan ucapan yang sepenuhnya berpola pada akhlak dan kepribadian Rasulullah saw. Karena itu akhlak yang sesungguhnya mulia terermin pada pribadi, prilaku, perkataan, dan perbuatan Rasulullah saw.<sup>22</sup>

Seorang guru harus mampu mendidik siswa hingga mereka menjadi cerdas, anak didik akan mampu melejit untuk bersaing dalam kehidupan populer dan modern ini. Tetapi, kecerdasan yang bagaimana yang kita maksud ? Apakah kecerdasan intelektual, emosional, atau kecerdasan spiritual ? Bila kita hanya memberikan didikan berupa kecerdasan intelektual saja, maka memang anak – anak kita akan bisa melejit IQ-nya.

Bila mendidik seorang anak dengan kecerdasan emosional saja, maka IQ –nya bias – bias jongkok. Akan tetapi, dengan keccerdasan spiritual, maka anak didik akan mampu keluar dari keterpurukan budayya populer dan modern ini, mereka tidak cerdas secara intelektual maupun emosional sekalipun, dengan syarat bahwa kecerdasan jenis ini di dasarkan pada dasar dan bangunan yang benar.

Anak -anak (para siswa) harus di didik dengan kebenaran filsafat dalam makna yang seluas – luasnya. Dengan filsafat, maka para siswa kita akan lebih terlatih untuk memahami hidup, merenungkan segala peristiwa yang terjadi, dan mengambil pelajaran berharga. Kita harus

---

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h, 44



mendidik para siswa itu dengan kebenaran Al-Qur'an. Inilah puncak dari segala kecerdasan. Kebenaran Al-Qur'an adalah kebenaran yang tidak akan keropos di makan zaman. Ini adalah kebenaran mutlak, bukan kebenaran relatif.

Dengan Al – Qur'an, para siswa tidak hanya akan cerdas secara spiritual saja, tidak hanya para siswa yang akan mampu menghancurkan budaya – budaya dan peradaban – peradaban jahiliyah modern saja, tetapi, dengan Al-Qur'an para siswa akan mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

Dari hal diatas apabila diterapkan oleh guru agama Islam pada penanaman akhlak maka semua siswa itu akan berakhlak baik, karena bila sesuatu yang menyangkut ucapan dan perbuatan di sandarkan pada Al – Qur'an, maka Allah akan memberikan cahaya-NYA laksana matahari memberikan sinarnya untuk menerangi bumi. Allah adalah cahaya di atas cahaya, maka cahaya apalagi yang mampu mengalahkannya. Nah, dengan Al-Qur'an inilah seorang guru agama menanamkan akhlak pada para siswanya.<sup>23</sup>

Terkadang hubungan guru agama Islam dengan para siswa harus di perhatikan juga untuk kelancaran penanaman akhlak, terkadang hubungan antara guru dan siswa buruk, karena beraneka ragamnya masalah yang menyebabkan situasi tidak akrab antara keduanya. Situasi ini memuncak bilamana siswa ini tidak menghadiri proses penanaman

---

<sup>23</sup> Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al – Qur'an*, PT Rosdakarya: Jakarta, 2004, h. 24 - 26

akhlak atau tidak mampu mencerna atau memahami materi yang di sampaikan guru.

Cara mengatasi problem hubungan buruk antara siswa dan guru adalah sebagai berikut:

1. Menghentikan dari memuncaknya perselisihan dan pertentangan antara siswa dan guru dengan di mulai dari pihak siswa, meskipun siswa tersebut dalam posisi yang benar ketika hendak berdamai.
2. Siswa menemui sendiri gurunya dengan meminta maaf bila ia bersalah atau dengan mendengarkan baik – baik dari sudut pandang sang guru, selanjutnya kedua belah pihak berupaya untuk saling mengerti.
3. Sebagian guru menjadi penengah yang baik untuk mendamaikan keduanya, di utamakan memilih guru yang ahli agama, berakhlak baik, suka berdakwa, dan mempunyai pengalaman dalam urusan kemanusiaan.
4. Menjadikan wali murid sebagai perantara untuk menemui guru tersebut, dengan memintakan maaf untuknya dan mengupayakan untuk mnghilangan hubungan buruk tersebut.
5. Untuk setiap kondisi, hendaknya siswa itu meyakini bahwa guru itu mempunyai kedudukan dan posisi berharga yang sifatnya simbolis. Maka, hendaklah seorang siswa tidak mengusik hal itu, meskipun guru itu tidak disiplin.<sup>24</sup>

Di sisi lain bahwasanya guru memiliki tugas selain mendidik ialah berdakwah di jalan Allah, termasuk dalam jalan dakwah memperbaiki kondisi para siswa yang berbuat maksiat serta membawa mereka ke jalan yang lurus dengan bijak dan nasehat yang baik. Hendaknya guru tidak meninggalkan urusan begitu saja dengan membiarkan siswa tersebut meltakkan dirinya pada posisi yang kritis ketika bergabung bersama para siswa lain yang tidak disiplin.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 28

<sup>25</sup> Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi*, Jakarta: Gema Insani, 2004, h. 74 - 75

Seorang siswa hendaknya selalu mengingatkan Allah kepada saudara-saudaranya dalam setiap bergaul dengan teman temannya, dengan mengingat Allah akan membuat Allah ridha dan cinta kepada kita, selanjutnya Allah akan membuat orang lain cinta kepada kita.<sup>26</sup>

Proses penanaman akhlak yang berlangsung secara terus menerus yang di alami peserta didik di semua lingkungan pendidikan akan mendorong terbentuknya kepribadian mereka, yang mencerminkan pada sikap dan perilaku sehari – hari. Watak dan kepribadian peserta didik akan menjadi landasan utama bagi guru dalam menjalankan penanaman nilai akhlak.

Di sisi lain, penanaman akhlak juga merupakan suatu upaya pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang akan diserap dengan mengembangkan daya nalarnya. Landasan bagi penanaman akhlak yaitu kemampuan untuk mengoptimalkan daya pikir dan nalarnya.

Keberhasilan pendidikan agama dalam menanamkan nilai akhlak bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat di tentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengalaman, dan pembiasaan, serta pengalaman sehari – hari yang di alami siswa baik di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Keterpaduan, konsistensi, dan sinkronisasi antara nilai-nilai akhlak yang diterima siswa dari penanaman yang di berikan guru dengan

---

<sup>26</sup> Mustafa al – ‘Adawy, *Fikih Akhlak*, Jakarta: Qisthi Press, 2005, h.139

dorongan untuk pengamalan nilai-nilai tersebut kedalam tindakan dan perilaku nyata sehari-hari.

Adapun indikator akhlak yang baik adalah;

- a. Akan tecermin di tingkah laku, perbuatan, dan perkataan
- b. Tidak membedakan teman dan tidak memandang suku, adat-istiadat, dan keturunan
- c. Selalu menolong setiap orang yang membutuhkan pertolongan, dan tidak meminta pamrih
- d. Sopan santun kepada setiap orang, kepada orang yang lebih tua dihormati, yang lebih kecil di sayangi
- e. Akan selalu memaafkan setiap orang yang meminta maaf dan meminta maaf saat dia berbuat salah
- f. Tidak pernah untuk berbohong dan akan selalu berkata jujur
- g. Disiplin dalam segala hal yang positif
- h. Saling mengingatkan dalam hal kebaikan: saling menasehati, saling memberi motivasi.<sup>27</sup>

Mengingat siswa SMA telah mampu berpikir logis dan dapat menerima penjelasan dan keterangan yang rasional tentang kaidah – kaidah akhlak, maka sebaiknya dalam penanaman akhlak di SMA, setiap masalah akhlak di jelaskan secara analisis yang tepat di serta manfaat dan hikmahnya dalam kehidupan anak sekarang dan akan datang. Perlu juga dikaitkan dengan ajaran agama serta ketentuan perundang -undangan yang berlaku.<sup>28</sup>

Cara diskusi dan tanya jawab tentang masalah yang berkaitan dengan akhlak, biasanya di sukai para remaja pada umur ini, karena dengan diskusi itu mereka mengetahui bahwa yang menderita dengan

---

<sup>27</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 259 - 265

<sup>28</sup> Andi Hakim Nasution, *Op, Cit*, h. 25

masalah akhlak bukan dirinya saja, akan tetapi teman-temannya juga mempunyai masalah yang tidak dapat di ungkapkan kepada orang tuannya, atau orang dewasa lainnya.<sup>29</sup>

Dalam diskusi, remaja mendapat kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan masalah yang di hadapinya. Dengan adanya diskusi, akan menyebabkan yang bersangkutan lebih memahami persoalan yang di deritanya. Tidak jarang masalah kenakalan remaja iitu terjadi, karena ia tidakmempunyai sarana untuk memahami dirinya.

Hukum dan berbagai ketentuan agama yang berkenaan dengan akhlak dan adab sopan santun dalam berbagai lapangan pergaulan, perlu di jelaskan kepada siswa SMA, karena mereka telah sampai kepada umur baligh, berakal yang berarti bahwa mereka bertanggung jawab langsung kepada Allah atas kelakuan dan ucapannya yang kurang sopan dan bertentangan dengan perintah Allah.

Siswa harus memahami secara pati dan matang tentang perintah Allah, baik yang berhubungan dengan Allah (ibadah), berhubungan dengan manusia, dengan diri sendiri, dan makhluk hidup lainnya. hal ini di jelaskan oleh guru agama, serta di dukung oleh guru-guru lainnnya dengan pengalaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Seharusnya, pengajaran dan pendidikan di arahkan pada setiap peserta didik secara utuh, dalam arti muatan ajaran dan pendidikan di

---

<sup>30</sup> *Op, Cit*, h, 25 - 29

arahkan pada seluruh potensi yang menentukan individu peserta didik sebagai sebuah *living entity* yang utuh dan yang berkebebasan.<sup>31</sup>

Dalam referensi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu: (1) sidik, (2) amanah, (3) fatonah, (4) tablig. Tentu di pahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi dan karena nabi Muhammad terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lainnya.<sup>32</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul yang akan di teliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama, yang perlu di tampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian. Ada pun tujuan penelitian relevan untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian.

Muhammad Asbi, NIM: 10411002416 pada tahun 2009 meneliti dengan judul “ Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Prilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallim Desa Rantau Panjang Kiri Kec. Kubu Kab. Rokan Hilir. Muhammad Asbi menyimpulkan bahwa ada korelasi antara Kepribadian Guru terhadap prilaku siswa di simpulkan bahwa Kepribadian Guru sangat mendukung terbentuknya prilaku siswa yang

---

<sup>31</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 127

<sup>32</sup> Dharma Kesuma, M.Pd, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 11

baik. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Penanaman Akhlak Pada Siswa di SMAN 2 Taluk Kuantan. Walaupun sama-sama meneliti tentang kepribadian gurunya, namun Muhammad Asbi meneliti tentang pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa sedangkan penulis meneliti pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa.

### **C. Konsep Operasional**

Untuk menghindari dari kesalahpahaman terhadap kerangka teoritis yang di gunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi konsep yang masih global.

Sesuai dengan masalah dalam kajian tentang pengaruh kompetensi guru terhadap penanaman akhlak siswa maka penulis mengemukakan indikator yang dilihat dari teori kompetensi kepribadian guru yang baik adalah sebagai berikut :

1. Guru memberi nasehat kepada siswa yang berbuat salah
2. Guru adil dalam memberikan hukuman ketika anak berbuat salah
3. Guru memberikan pujian kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan guru
4. Guru menjadi teladan atau contoh yang di tiru siswa dalam mewujudkan nilai – nilai akhlak
5. Guru berpakaian sopan sesuai dengan syariat islam

6. Guru tidak terlambat ketika datang kesekolah
7. Guru tidak pilih kasih kepada muridnya
8. Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira
9. Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan
10. Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang sering di lihat terutama tentang pendidikan akhlak

Indikator penanaman akhlak siswa adalah:

1. Siswa memberikan nasehat jika temannya berbuat salah
2. Siswa melaksanakan hukuman yang di perintahkan oleh guru
3. Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan
4. Siswa dapat berkata jujur dan dipercaya
5. Siswa berpakaian rapi sesuai dengan syariat islam
6. Siswa tidak terlambat datang kesekolah
7. Siswa tidak memilih-milih teman ketika bergaul di sekolah
8. Siswa melaksanakan ajaran agama secara mendalam dan menyeluruh sehingga dapat di gunakan sebagai pedoman hidup
9. Siswa menjejarkan tugas yang di berikan oleh guru
10. Siswa tidak meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung



## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak
- b. Adanya kecenderungan pengaruh kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap penanaman akhlak.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan, kompetensi kepribadian guru terhadap keberhasilan penanaman akhlak siswa SMA N 2 Taluk Kuantan

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan, kompetensi kepribadian guru terhadap keberhasilan penanaman akhlak siswa SMA N 2 Taluk Kuantan

Dengan demikian ada dua variabel yang di hubungkan dalam penelitian ini yang kompetensi kepribadian guru sebagai variabel X sedangkan penanaman akhlak siswa sebagai variabel Y, oleh sebab itu rumus yang di gunakan untuk model penelitian di atas adalah rumus korelasi product moment .

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua (II) Tahun Ajaran 2011-2012 yaitu pada bulan April sampai Mei, penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu yaitu dari tanggal 5 April sampai tanggal 5 Mei 2012. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Taluk Kuantan. Dipilihnya SMA N 2 Taluk Kuantan ini untuk dijadikan tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

##### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru dan siswa-siswi SMA N 2 Taluk Kuantan. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap keberhasilan penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar kelas X dan XI di SMA N 2 Taluk Kuantan yang berjumlah 34 orang dan seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Taluk Kuantan yang berjumlah 230 orang.

Karena besarnya jumlah populasi yang akan di teliti maka, penulis mengambil 15% dari 230 populasi yang ada, dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *sampel acak* yaitu teknik penentuan sample penelitian secara acak dan sengaja. Hal ini sesuai dengan ungkapan Suharsimi Arikunto, yaitu:

“ Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat di ambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% , atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari : kemampuan penelitian di lihat dari waktu dan tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya yang di tanggung peneliti. <sup>1</sup>

Jadi populasi yang terdiri dari 230 orang dikalikan dengan 15% yang hasilnya didapatkan 34 orang yang menjadi sampel. Maka kelas X di ambil 17 orang dan kelas XI di ambil 17 orang.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006, h. 134

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data secara keseluruhan dalam menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Angket**

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan data berupa jawaban tertulis dari responden yang terpilih sebagai sampel. Di mana angket ini diberikan kepada guru dan siswa untuk menjaring data tentang kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak yang di terapkan setiap harinya.

##### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang penanaman akhlak siswa. Wawancara dilakukan pada kepala Sekolah Menengah atas Negeri 2 Taluk Kuantan.

##### **3. Dokumentasi**

Di peroleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data – data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, guru, kurikulum yang digunakan dan riwayat sekolah.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka akan di analisa dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi product moment. Variabel X ( kompetensi kepribadian guru / variabel bebas ) dan variabel Y ( penanaman akhlak siswa / variabel terikat ) Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data interval yaitu kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa.

Data interval merupakan statistik parametik. Bila di bandingkan hasil analisis statistik parametik dengan non parametik maka hasilnya lebih baik analisis parametik, karena hasil analisis parametik lebih halus dan akurat.<sup>2</sup> Setelah kedua data tersebut sama-sama berjenis interval, maka Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan adalah dengan menggunakan teknik koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *for windows*.

---

<sup>2</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, h. 123

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 206

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMA N 2 Taluk Kuantan**

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Taluk Kuantan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan turut serta dalam mencerdaskan anak-anak Indonesia. Sekolah ini berada di bawah satu pengelolaan lembaga dinas yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Sekolah Menengah atas Negeri 2 Taluk Kuantan ini terletak di JL. Pendidikan No. 08 Muaro Sentajo Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi.

SMA Negeri 2 Taluk Kuantan mulai beroperasi pada tahun 2003. Berdasarkan Surat Keputusan No. 2106 / 900 / SMAN 02 / IX / 2010 yang diterbitkan dan ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 30 Juli 2005. Tahun penegerian dan status sekolah negeri ini juga di sahkan pada tahun 2005.

Kepala sekolah sekarang ini dijabat oleh Bapak Maswandi, M.Pd Berkat kegigihan, kerja keras, semangat serta pengalaman, kepala sekolah bersama majelis guru dapat menjalankan pendidikan yang berkualitas. Perkembangan selanjutnya, setelah berjalannya program pendidikan SMA Negeri 2 Taluk Kuantan ternyata mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya orang tua siswa yang memilih SMA Negeri 2 taluk Kuantan sebagai tempat anak-

anaknya menuntut ilmu. Pada Tahun Pelajaran 2011/2012, jumlah siswa SMA Negeri 2 Taluk Kuantan mencapai 304 orang.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Taluk Kuantan dilaksanakan di pagi hari. Bangunan sekolah milik sendiri yang berlokasi di tingkat kecamatan.

## **2. Visi dan Misi SMA N 2 Taluk Kuantan**

### **a. Visi**

Terwujudnya siswa SMA N 2 Teluk Kuantan yang berkulitas, disiplin yang tinggi memiliki IPTEK dan IMTTAQ, berbudaya melayu serta dapat melanjutkan kepeguruan tinggiberkualitas

### **b. Misi**

1. Pembelajaran dan bimbingan yang efektif
2. Siswa mampu mengenal potensi diri
3. Memberikan pengetahuan dan life skill
4. Meningkatkan pengetahuan agama
5. Mengembangkan semangat persaudaraan dan kekeluargaan
6. Mengembangkan sikap sopan dan berbudi luhur
7. Menanamkan prilaku hidup di siplin
8. Menanamkan sikap cinta lingkungan bersih dan aman

## **3. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Taluk Kuantan**

Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat penting adalah guru. Guru merupakan titik sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Sejalan dengan program pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, maka SMA Negeri 2 Taluk Kuantan Siak mengutamakan guru-guru yang

memiliki kualitas keilmuan dan pengalaman. Berdasarkan catatan penulis yang berasal dari dokumen sekolah, guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Taluk Kuantan terdiri dari lulusan berbagai jenjang pendidikan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini :

**TABEL VI.I**  
**KEADAAN GURU SMA NEGERI 2 TALUK KUANTAN**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI	KET
1	Maswandi, M.Pd	S2	Bahasa Inggris	
2	Alfi Adrias, S.Pd	S1	Kimia	
3	Susi Ramadianti, S.Pd	S1	Biologi	
4	Mulyani Rince, S.Sos	S1	Sosiologi	
5	Drs. Gapis Amrullah	S1	Sejarah	
6	Drs. Edison	S1	PAI	
7	Alfian, S.Pd	S1	Fisika	
8	Drs. Edi Yanuar	S1	Ekonomi	
9	Drs. H. Irhasri	S1	Biologi	
10	Singal Sinaga, S.Pd	S1	Bahasa Jerman	
11	Gushendri , S.Pd	S1	Matematika	
12	Syamsimar	D3	Akutansi	
13	Dra. Ceindra Artati	S1	Bahasa	
14	Titin Haryanti, S.Pd	S1	Indonesia	
15	Firdayanti, M. Pd	S1	Bahasa Inggris	
16	Helmi Dahniar, S.Pd	S1	Fisika	
17	Herni Setiati, S.Pd	S1	BK	
18	Sri Yanti, S.Pd	S1	Biologi	
19	Indrawati, S.Pd	S1	Biologi	
20	Masna Wati, S.Pd	S1	PPKN	
21	Reni Susyanti, S.Pd	S1	Ekonomi	
22	Welma Zetri, S.Pd	S1	Penjaskes	
23	Yesi Erianti, S.Pd	S1	Sejarah	
24	Azizah, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	
25	Armina, S.Pd	S1	PPKN	
26	Micelia, S.Pd	S1	PPKN	
27	Enita Suzeni, S.Pd	S1	Kimia	
28	Yesi Dinaniati, S.Pd	S1	BK	



29	Harnipa Yosi, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	
30	Sastra Marga Winsih, S.Pd	S1	Matematika	
31	Novika Anas Loksamka	S1	Penjaskes	
32	Suwidatilas Malinati, S.Ag	S1	Bahasa Inggris	
33	Wenti Febriana, S,Pd	S1	PAI	
34	Ema Malini, S,Pd	S1	Matematika	
35	Sinta Muselpa, S.Pd	S1	Sejarah	
36	Junita Efni, S.Pd	S1	Geografi	
37	Richi Puramasari, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMA N 2 Taluk Kuantan*

#### **4. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Taluk Kuantan**

Siswa adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah sistem pendidikan di sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena keberadaan siswa yang membutuhkan pendidikan sehingga terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya, untuk mengetahui lebih rinci tentang keberadaan siswa tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini yang memperlihatkan keadaan siswa-siswi SMA Negeri 2 Taluk Kuantan tahun pelajaran 2011/2012

**TABEL VI.2**

**KEADAAN SISWA SMA NEGERI 2 TALUK KUANTAN**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	56	58	114
2	II	63	53	116
3	III	32	42	74
JUMLAH		151	153	304

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMA N 2 Taluk Kuantan*

**5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup mustahil proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan sempurna. Apabila fasilitas dan perlengkapan untuk proses pembelajaran yang kurang lengkap maka akan terganggu dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat diraih sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam hubungannya dengan hal di atas dapat dilihat fasilitas yang terdapat di SMA N 2 Taluk Kuantan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah maka penulis berkesimpulan bahwa di SMA N 2 Taluk Kuantan sarana dan prasarana cukup lengkap.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA N 2 Taluk Kuantan saat ini adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini :

**TABEL VI.3**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA N 2 TALUK KUANTAN**

NO	SARANA	BANYAKNYA	KET
1	Ruang Kelas	9 Ruang	
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
3	Ruang Kepala TU	1 Ruang	
4	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	
6	Ruang Ibadah / Mushallah	1 Ruang	
7	Ruang BK	1 Ruang	
8	Ruang OSIS	1 Ruang	
9	WC	2 Ruang	
10	Gudang	1 Ruang	
11	Laboratorium	2 Ruang	
12	Lapangan Olahraga	1 Buah	

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMA N 2 Taluk Kuantan*

## **6. Kurikulum**

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Istilah kurikulum semula berasal dari dunia atletik yaitu *Curier* atau *Kurir* yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada yang lain.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Di samping itu, kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan SMA N 2 Taluk Kuantan sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2008 (KTSP) dengan harapan siswa lulusannya dapat menguasai IPTEK dan IMTAQ yang kuat.

Adapun kurikulumnya atau mata pelajaran yang diajarkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pendidikan Agama

1). Pendidikan Agama Islam dan 2). Bahasa Arab

b. Pendidikan Umum

1). Bahasa Indonesia, 2). Bahasa Inggris, 3). Bahasa Jerman, 4). Matematika, 5). Ekonomi, 6). Biologi, 7). Geografi, 8). Kimia, 9). Fisika, 10). BK, 11). Penjaskes, 12). Sejarah, 13). Akuntansi, 14). Kesenian, 17). Sosiologi dan 16). TIK.<sup>1</sup>

**B. Penyajian Data**

Data yang disajikan merupakan hasil angket terhadap 34 orang guru dan siswa sesuai dengan sampel. Angket yang penulis sebarakan memuat 24 item pernyataan yang masing – masing 12 item pertanyaan untuk guru dan 12 item pernyataan untuk siswa. Setiap item pertanyaan tersedia 5 alternatif jawaban dengan pola jawaban, A, B, C, D dan E yang apabila responden menjawab A, maka skor angket bernilai lima, B bernilai empat, C bernilai tiga, D bernilai 2 dan E bernilai 1.

**a. Data tentang Kompetensi Kepribadian Guru**

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru, penulis menyajikan 12 item pernyataan untuk setiap angket, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup>Dokumen SMA N 2 Taluk Kuantan 2011

**TABEL IV.4**

**Ketika ada siswa/i melanggar peraturan saya menasehatinya**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	15	44,11%
B	Sering	4	11,76%
C	Kadang-kadang	12	35,29%
D	Jarang	3	8,84%
E	Sangat Jarang	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.4 menggambarkan bahwa 44,11% guru menjawab selalu, 11,76% guru menjawab sering, 35,29% menjawab kadang- kadang, 8,84% guru menjawab jarang, dan 0% guru menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.5**

**Ketika memberikan hukuman saya adil untuk menghukum siswa yang bersalah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	13	38,23%
B	Sering	2	5,88%
C	Kadang-kadang	16	47,07%
D	Jarang	2	5,88%
E	Sangat Jarang	1	2,58%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.5 menggambarkan bahwa 38,23% guru menjawab selalu, 5,88% guru menjawab sering, 47,07% menjawab kadang- kadang, 5,88% guru menjawab jarang, dan 2,94% guru menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.6**

**Ketika siswa menjawab pertanyaan saya memberikan pujian  
kepadanya**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	21	67,66%
B	Sering	8	23,52%
C	Kadang-kadang	2	5,88%
D	Jarang	2	5,88%
E	Sangat Jarang	1	2,94%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.6 menggambarkan bahwa 67,66% guru menjawab selalu, 23,52% guru menjawab sering, 5,88% menjawab kadang- kadang, 5,88% guru menjawab jarang, dan 2,94% guru menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.7**

**Saya bertutur kata sopan kepada siapa saja**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	55,88%
B	Sering	4	11,76%
C	Kadang-kadang	11	32,36%
D	Jarang	0	0%
E	Sangat Jarang	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.7 menggambarkan bahwa 55,88% guru menjawab selalu, 11,76% guru menjawab sering, 32,36% menjawab kadang- kadang, 0% guru menjawab jarang, dan 0% guru menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.8**

**Saat berada di sekolah maupun diluar sekolah saya berpakaian sopan  
sesuai syariat islam**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	20	58,84%
B	Sering	8	23,52%
C	Kadang-kadang	5	14,70%
D	Jarang	1	2,94%
E	Sangat Jarang	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.8 menggambarkan bahwa 58,84% guru menjawab selalu, 23,52% guru menjawab sering, 14,70% menjawab kadang- kadang, 2,94% guru menjawab jarang, dan 0% guru menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.9**

**Saat macet dalam perjalanan saya terlambat datang kesekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	27	79,41%
B	Sering	6	17,65%
C	Kadang-kadang	1	2,94%
D	Jarang	0	0%
E	Sangat Jarang	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.9 menggambarkan bahwa 79,41% guru menjawab selalu, 17,65% guru menjawab sering, 2,94% menjawab kadang- kadang, 0% guru menjawab jarang, dan 0% guru menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.10**

**Saat mengajar dikelas maupun saat memberikan hukuman saya tidak pilih kasih terhadap siswa**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	14	41,17%
B	Sering	0	0%
C	Kadang-kadang	17	50,01%
D	Jarang	1	2,94%
E	Sangat Jarang	2	5,88%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.10 menggambarkan bahwa 41,17% guru menjawab selalu, 0% guru menjawab sering, 50,01% menjawab kadang- kadang, 2,94% guru menjawab jarang, dan 5,88% guru menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.11**

**Dalam proses pembelajaran raut muka saya bergembira**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	55,88%
B	Sering	5	14,70%
C	Kadang-kadang	5	14,70%
D	Jarang	2	5,88%
E	Sangat Jarang	3	8,84%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.11 menggambarkan bahwa 55,88% guru menjawab selalu, 14,70% guru menjawab sering, 14,70% menjawab kadang- kadang, 5,88% guru menjawab jarang, dan 8,84% guru menyatakan sangat jarang.



**TABEL IV.12**

**Dalam memberikan tugas kepada siswa saya sesuaikan dengan materi yang di ajarkan**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	14	41,17%
B	Sering	7	20,58%
C	Kadang-kadang	11	32,37%
D	Jarang	2	5,88%
E	Sangat Jarang	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.12 menggambarkan bahwa 41,17% guru menjawab selalu, 20,58% guru menjawab sering, 32,37% menjawab kadang- kadang, 5,88% guru menjawab jarang, dan 0% guru menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.13**

**Dalam mengajar saya mengaitkan materi saya mengaitkan materi dengan menanamkan nilai-nilai agama**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	18	52,94%
B	Sering	5	14,70%
C	Kadang-kadang	10	29,42%
D	Jarang	1	2,94%
E	Sangat Jarang	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.13 menggambarkan bahwa 52,94% guru menjawab selalu, 14,70% guru menjawab sering, 29,42% menjawab kadang- kadang, 2,94% guru menjawab jarang, dan 0% guru menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.14**

**Dalam jam pelajaran berlangsung saya tidak meninggalkan kelas**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	14	41,17%
B	Sering	3	8,84%
C	Kadang-kadang	16	47,05%
D	Jarang	0	0%
E	Sangat Jarang	1	2,94%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.14 menggambarkan bahwa 41,17% guru menjawab selalu, 8,84% guru menjawab sering, 47,05% menjawab kadang- kadang, 0% guru menjawab jarang, dan 2,94% guru menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.15**

**Ketika anak didik bersalah saya tidak memarahinya**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	55,90%
B	Sering	7	20,58%
C	Kadang-kadang	7	20,58%
D	Jarang	1	2,94%
E	Sangat Jarang	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.15 menggambarkan bahwa 55,90% guru menjawab selalu, 20,58% guru menjawab sering, 20,58% menjawab kadang- kadang, 2,94% guru menjawab jarang, dan 0% guru menyatakan sangat jarang.

Adapun data angket untuk kompetensi kepribadian guru ialah sebagai berikut:

## REKAPITULASI HASIL ANGKET VARIABEL X

[illegible]

Skor total kompetensi kepribadian masing-masing guru dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

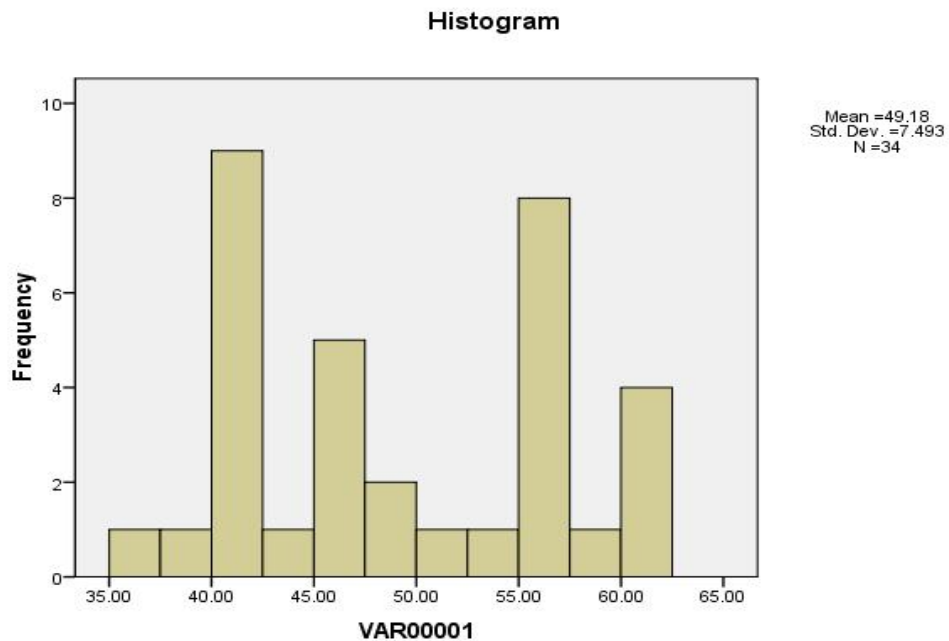
**TABEL IV.17**

**Statistics**

VAR00001

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		49.1765
Std. Error of Mean		1.28509
Median		48.0000
Mode		42.00
Std. Deviation		7.49331
Variance		56.150
Range		23.00
Minimum		37.00
Maximum		60.00
Sum		1672.00

**TABEL IV.18**



**b. Data Tentang Penanaman Akhlak Siswa**

Untuk mengetahui penanaman akhlak siswa, penulis menyajikan 12 item pernyataan untuk setiap angket, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.19**

**Ketika teman saya bersalah saya menasehatinya**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	20	58,82%
B	Sering	9	26,48%
C	Kadang-kadang	2	5,88%
D	Jarang	2	5,88%
E	Sangat Jarang	1	2,94%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.19 menggambarkan bahwa 58,82% siswa menjawab selalu, 26,48% siswa menjawab sering, 5,88% menjawab kadang- kadang, 5,88% siswa menjawab jarang, dan 2,94% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.20**

**Ketika saya bersalah saya melaksanakan hukuman dari guru**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	21	61,76%
B	Sering	7	20,58%
C	Kadang-kadang	4	11,78%
D	Jarang	1	2,94%
E	Sangat Jarang	1	2,94%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.20 menggambarkan bahwa 61,76% siswa menjawab selalu, 20,58% siswa menjawab sering, 11,78% menjawab kadang-kadang, 2,94% siswa menjawab jarang, dan 2,94% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.21**

**Dalam proses pembelajaran saya memperhatikan guru menerangkan**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	15	44,11%
B	Sering	11	32,37 %
C	Kadang-kadang	5	14,70%
D	Jarang	3	8,82%
E	Sangat Jarang	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.21 menggambarkan bahwa 44,11% siswa menjawab selalu, 32,37% siswa menjawab sering, 14,70% menjawab kadang-

kadang, 8,82% siswa menjawab jarang, dan 0% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.22**

**Ketika berbicara sama teman / guru saya dapat dipercaya**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	15	44,11%
B	Sering	8	23,55%
C	Kadang-kadang	3	8,82%
D	Jarang	6	17,64%
E	Sangat Jarang	2	5,88%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.22 menggambarkan bahwa 44,11% siswa menjawab selalu, 23,55% siswa menjawab sering, 8,82% menjawab kadang- kadang, 17,64% siswa menjawab jarang, dan 5,88% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.23**

**Saat berada di sekolah maupun diluar sekolah saya berpakaian sopan sesuai dengan syariat islam**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	16	47,05%
B	Sering	14	41,19%
C	Kadang-kadang	2	5,88%
D	Jarang	1	2,94%
E	Sangat Jarang	1	2,94%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.23 menggambarkan bahwa 47,05% siswa menjawab selalu, 41,19% siswa menjawab sering, 5,88% menjawab kadang- kadang, 2,94% siswa menjawab jarang, dan 2,94% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.24**

**Saya tidak terlambat datang kesekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	18	52,94%
B	Sering	7	20,58%
C	Kadang-kadang	4	11,78%
D	Jarang	0	0%
E	Sangat Jarang	5	14,70%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.24 menggambarkan bahwa 52,94% siswa menjawab selalu, 20,58% siswa menjawab sering, 11,78% menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 14,70% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.25**

**Saat bergaul sama teman saya tidak memilih-milih teman di sekolah**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Selalu	17	50,02%
B	Selalu	3	8,82%
C	Kadang-kadang	6	17,64%
D	Jarang	6	17,64%
E	Sangat Jarang	2	5,88%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.25 menggambarkan bahwa 50,02% siswa menjawab selalu, 8,82% siswa menjawab sering, 17,64% menjawab kadang-kadang, 17,64% siswa menjawab jarang, dan 5,88% siswa menyatakan sangat jarang.



**TABEL IV.26**

**Saat melaksanakan ajaran agama secara mendalam dan menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	11	32,38%
B	Sering	7	20,58%
C	Kadang-kadang	8	23,52%
D	Jarang	3	8,82%
E	Sangat Jarang	5	14,70%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.26 menggambarkan bahwa 32,38% siswa menjawab selalu, 20,58% siswa menjawab sering, 23,52% menjawab kadang-kadang, 8,82% siswa menjawab jarang, dan 14,70% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.27**

**Dalam proses belajar mengajar saya bergembira**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	18	52,99%
B	Sering	12	32,30%
C	Kadang-kadang	3	8,80%
D	Jarang	0	0%
E	Sangat Jarang	1	2,94%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.27 menggambarkan bahwa 52,99% siswa menjawab selalu, 32,30% siswa menjawab sering, 8,80% menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 2,94% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.28**

**Ketika guru memberikan tugas saya mengerjakannya**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	14	41,20%
B	Sering	8	23,52%
C	Kadang-kadang	7	20,58%
D	Jarang	2	5,88%
E	Sangat Jarang	3	8,82%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.28 menggambarkan bahwa 41,20% siswa menjawab selalu, 23,52% siswa menjawab sering, 20,58% menjawab kadang-kadang, 5,88% siswa menjawab jarang, dan 8,82% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.29**

**Saat jam pelajaran berlangsung saya tidak meninggalkan kelas**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	17	50%
B	Sering	12	35,30%
C	Kadang-kadang	3	8,82%
D	Jarang	1	2,94%
E	Sangat Jarang	1	2,94%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.29 menggambarkan bahwa 50% siswa menjawab selalu, 35,30% siswa menjawab sering, 8,82% menjawab kadang-kadang, 2,94% siswa menjawab jarang, dan 2,94% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV.30****Ketika guru marah saya membalas memarahinya**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	16	47,08%
B	Sering	5	14,70%
C	Kadang-kadang	6	17,64%
D	Jarang	6	17,64%
E	Sangat Jarang	1	2,94s%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Olahan Angket 2012

Tabel IV.30 menggambarkan bahwa 47,08% siswa menjawab selalu, 14,70% siswa menjawab sering, 17,64% menjawab kadang-kadang, 17,64% siswa menjawab jarang, dan 2,94% siswa menyatakan sangat jarang.

**TABEL IV. 31**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET VARIABEL Y**

No	Penanaman Akhlak Siswa												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	52
2	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	5	49
3	2	3	5	5	5	5	2	5	5	2	5	2	46
4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	5	4	49
5	5	5	3	1	5	3	5	4	5	4	5	3	48
6	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	51
7	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	47
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	46
9	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	54
10	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	3	42
11	4	5	4	5	3	5	3	4	5	4	5	2	49
12	5	5	3	3	3	5	2	4	5	5	4	5	49
13	3	5	3	3	4	3	5	3	4	3	4	5	45
14	5	4	5	2	4	3	1	4	3	5	3	4	43
15	5	4	4	2	5	4	1	1	5	3	2	1	37
16	5	5	3	2	5	4	3	4	4	1	4	5	45
17	4	5	4	3	4	4	2	2	4	3	5	3	43
18	5	5	3	1	5	3	5	4	5	4	5	3	48

19	4	4	4	2	4	1	2	1	4	4	4	2	36
20	4	4	4	2	4	1	2	1	4	4	4	2	36
21	4	4	4	2	4	1	2	1	4	4	4	2	36
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
23	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
24	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	58
25	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	52
26	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	54
27	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	53
28	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	5	49
29	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	57
30	5	5	2	5	5	1	5	5	1	5	5	5	49
31	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	5	49
32	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	4	51
33	5	5	2	5	5	5	5	2	3	5	5	5	52
34	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	53

Skor-skor tentang penanaman akhlak siswa dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

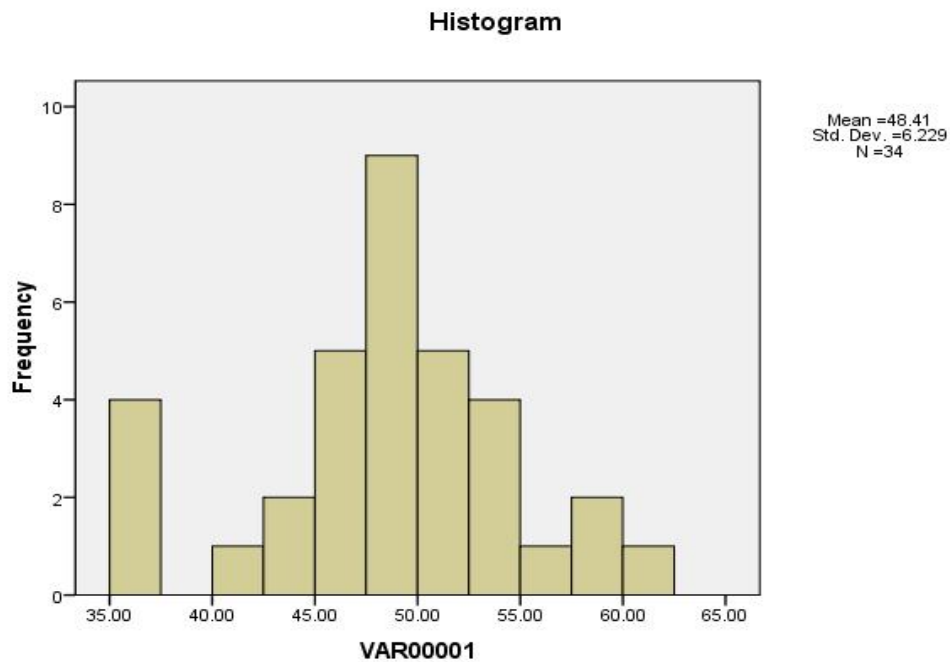
**TABEL IV.32**

**Statistics**

VAR00001

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		48.4118
Std. Error of Mean		1.06819
Median		49.0000
Mode		49.00
Std. Deviation		6.22856
Variance		38.795
Range		24.00
Minimum		36.00
Maximum		60.00
Sum		1646.00

**TABEL IV.33**



### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan digunakan rumus korelasi *product moment*. Karena data yang penulis teliti bersifat interval untuk dapat menganalisis data dengan menggunakan rumus *product moment*.

**TABEL IV. 34**  
**PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y**

<b>No Urut Siswa</b>	<b>Skor Variabel X</b>	<b>Skor Variabel Y</b>
1	46	52
2	40	49
3	42	46
4	42	49
5	49	48
6	45	51
7	43	47
8	45	46
9	42	54
10	41	42
11	47	49
12	49	49
13	46	45
14	42	43
15	41	37
16	57	45
17	37	43
18	50	48
19	42	36
20	39	36
21	42	36

22	57	60
23	60	58
24	55	58
25	57	52
26	60	54
27	57	53
28	56	49
29	60	57
30	58	49
31	55	49
32	54	51
33	56	52
34	60	53

*Sumber: Data Olahan 2012*

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu kompetensi kepribadian guru terhadap variabel terikat yaitu penanaman akhlak siswa. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

**a. Uji Linieritas atau Uji F**

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL IV. 35**  
**ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	616.185	1	616.185	29.693	.000 <sup>a</sup>
Residual	664.050	32	20.752		
Total	1280.235	33			
a. Predictors: (Constant), VariabelX					
b. Dependent Variable: VariabelY					

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh  $F_{hitung} = 29.693$  dengan tingkat probabilitas 0.000. oleh karena probabilitas  $0.000 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan penanaman akhlak siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.



**b. Persamaan Regresinya adalah**

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 36**  
**COEFISIEN REGRESI LINEAR**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	20.053	5.262		3.811
	VariabelX	.577	.106	.694	5.449

a. Dependent Variable: VariabelY

$$Y = 20.053 + 0.577X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear  $Y = 20.053 + 0.577X$ . Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (kompetensi kepribadian guru), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (penanaman akhlak siswa) sebesar 0.577.

**c. Pengujian Signifikansi Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Penanaman Akhlak Siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan**

**Hipotesis yang diuji adalah:**

Ha : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (kompetensi kepribadian guru) dengan Variabel Y (penanaman akhlak siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

**TABEL IV. 37**  
**PEARSON CORRELATIONS**

Correlations			
		VariabelX	VariabelY
VariabelX	Pearson Correlation	1	.694**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	1852.941	1068.529
	Covariance	56.150	32.380
	N	34	34
VariabelY	Pearson Correlation	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1068.529	1280.235
	Covariance	32.380	38.795
	N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Terlebih dahulu diberi df nya yaitu  $df = N - nr = 34 - 2 = 30$ . Karena 32 tidak terdapat dalam nilai “r” produk moment maka penulis menggunakan df 30. Dengan df sebesar 30 di peroleh harga “r” tabel taraf signifikan 5% = 0.349 sedangkan taraf signifikan 1% = 0.449. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.694 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$

ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa.

**TABEL IV. 38**

**NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 <sup>a</sup>	.481	.465	4.55539
a. Predictors: (Constant), VariabelX				
b. Dependent Variable: VariabelY				

Jadi, besarnya koefisien kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan adalah 0.694. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.694 .
- Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,481. Kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa adalah sebesar 48,1% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk dapat diterima, dengan sendirinya Ho ditolak ”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Ada pengaruh positif yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.694. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,481. Kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman akhlak siswa adalah sebesar 48,1% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Semakin tinggi kompetensi kepribadian guru dalam penanaman akhlak siswa, maka semakin baik akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan. Dan semakin rendah kompetensi kepribadian guru dalam penanaman akhlak siswa maka semakin kurang baik akhlak siswa di SMA N 2 Taluk Kuantan.

#### **B. SARAN**

1. Kepada kepala sekolah dan para majelis guru SMA N 2 Taluk Kuantan agar mempertahankan komunikasi dengan wali murid tentang perkembangan – perkembangan tingkah laku para siswa dan siswi.

2. Diharapkan kepada seluruh guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi kepribadiannya terutama dalam penanaman akhlak siswa.
3. Kepada orang tua khususnya wali murid agar bisa membimbing anaknya di rumah untuk merubah tingkah laku anak adalah pendidikan keluarga

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002.
- Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Al Wisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Umum Perss, 2004.
- Amril m, *Etika dan Pendidikan*, Pekanbaru: LSKF2P; 2005.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Andi Hakim Nasution, dkk. *Pendidikan dan Agama Akhlak* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Elfindri, *Soft Skills Untuk Pendidik*, Jakarta; Baduouse Media; Jakarta: 2010.
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hartono, *Analisis Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi*, Jakarta: Gema Insani; 2004.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al – Qur'an*, Jakarta: PT Rosdakarya, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pekanbaru: LSFK2P, 2005.
- Mustafa al –‘Adawy, *Fikih Akhlak*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Sarwinto Wiranto, *Psikologi Umum Pengantar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaifuddin Nurdi dan Basyirun Usman, *Guru Profesional dan kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ust.Maftuh Ahnan, *Keagungan Akhlak Rosulullah SAW*, Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Wasty Soemanto, *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan*, Usaha Nasional; Surabaya: 1980.
- Wina sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.

Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT bumi Aksara, 2006.

Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.